

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Petugas kesehatan yang paling sering berhubungan dengan pasien adalah perawat. Perawat merupakan petugas paling lama kontak dengan pasien yaitu selama 24 jam, Keliat (1999 dikutip dari Pitaloka, 2010). Salah satu permasalahan yang ada di Rumah sakit adalah tingginya beban kerja perawat yang dapat berdampak pada munculnya stress kerja perawat.

Banyaknya jumlah kunjungan pasien merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya beban kerja perawat, menurut data Badan Pelayanan Jaminan Kesehatan Sosial (BPJS) pemanfaatan JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional terus meningkat setiap tahunnya. Kunjungan rawat jalan dan rawat inap di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (FKTP) pada tahun 2014 tercatat sejumlah 66,8 juta, meningkat menjadi 147.4 juta pada tahun 2018, kunjungan rawat jalan di rumah sakit pada tahun 2014 tercatat sejumlah 21,3 juta meningkat menjadi 78.8 juta pada tahun 2018 sedangkan jumlah kunjungan rawat inap di rumah sakit pada tahun 2014 tercatat sejumlah 4,2 juta meningkat menjadi 9.8 juta pada tahun 2018 (Kemenkes, 2019).

Fenomena stres kerja sudah menjadi masalah didunia. Hal ini bisa dilihat dari kejadian stres di Inggris terhitung ada 385.000 kasus, di Wales 11.000 sampai 26.000 kasus (*Heatl and Safety Executive, 2019*). Penelitian tentang stress kerja sebelumnya juga dilakukan di Malaysia

oleh Lexshimi (2007), yang hasilnya menunjukkan bahwa 100% perawat yang menjadi responden mengatakan pernah mengalami stres selama bertugas di ruang IGD. Pada tahun 2018, PPNI melakukan survei tentang perawat yang mengalami stress kerja akibat adanya beban kerja. Hasil survei PPNI (2018), menyatakan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja (Hendarti, 2020).

Berdasarkan data statistik yang diperoleh peneliti, jumlah pengunjung UGD RSUD Darmayu pada tahun 2022 adalah sebesar 17.209 pasien. Jumlah pasien UGD rata-rata tiap bulannya adalah sekitar 1435 pasien dengan persentase 66% rawat jalan dan 34% rawat inap. Jumlah rata-rata pasien perhari sekitar 46 pasien dan per shift sekitar 15-20 pasien. Jumlah pengunjung UGD RSUD Darmayu pada tahun 2023 sampai bulan Maret adalah sebesar 3.702 pasien. Sedangkan jumlah pasien di ruang ICU RSUD Darmayu pada tahun 2022 adalah sebesar 676 pasien sehingga rata-rata pasien per bulan adalah 56 pasien. Jumlah pasien pada tahun 2023 sampai bulan Maret adalah sebesar 162 pasien. Ini bisa dilihat pada tabel data statistik kunjungan pasien di UGD dan ICU RSUD Darmayu tahun 2022 dan tahun 2023 di lampiran.

Menurut Rodahl (1989), Adiputra (1998) dan Manuaba (2000) bahwa secara umum hubungan antara beban kerja dan kapasitas kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat kompleks, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam tubuh sendiri sebagai reaksi dari beban kerja eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar tubuh

pekerja meliputi tugas itu sendiri, organisasi dan lingkungan kerja. Ketiga faktor eksternal ini sering disebut stressor. Stres dapat muncul apabila seseorang mengalami beban atau tugas berat dan orang tersebut tidak dapat mengatasi tugas yang dibebankan itu, maka tubuh akan berespon dengan tidak mampu terhadap tugas tersebut, sehingga orang tersebut dapat mengalami stres (Selye, 1950 dalam Hidayat, 2011). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan jika seorang perawat mengalami stres kerja ialah dapat mengganggu interaksi sosial individu dengan pekerjaan mereka, baik itu dengan rekan kerja, dokter maupun pasien. Efektivitas kerja seseorang dapat menjadi terganggu, karena pada umumnya apabila seseorang mengalami stres, maka akan terjadi gangguan baik itu pada psikologisnya maupun keadaan fisiologisnya (Dodi Pratama et al., 2020).

Penelitian tentang hubungan beban kerja dengan stress kerja sudah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian yang dilakukan adalah penelitian di ruang rawat inap. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian di ruang UGD dan ruang ICU dengan mengambil sampel seluruh perawat di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariyanti et al (2013), didapatkan beban kerja sebagian besar perawat adalah tinggi sebanyak 27 responden (93,1%), stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 24 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat dimana  $p$  value 0,000 ( $\alpha$ :

0,05) dan didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang.

Berdasarkan rumus perhitungan menurut Gillies (1997) dalam Idris (2017), rata-rata jumlah kunjungan pasien perhari yaitu sebanyak 46 pasien dengan jumlah jam perawatan perhari yaitu 4 jam dan jumlah hari dalam setahun kemudian dibagi dengan jumlah hari kerja dalam satu tahun yaitu 286 hari (jumlah hari dalam satu tahun dikurangi jumlah hari libur dalam satu tahun yaitu 78 hari) dan jumlah efektif perawat kerja perhari yaitu 8 jam, sehingga diperlukan sebanyak 29 perawat. Jumlah perawat pelaksana yang bertugas di UGD RSUD Darmayu adalah 15 orang perawat pelaksana dan 1 orang kepala ruang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuantitas perawat kurang dalam situasi dan kebutuhan. Hal ini tentu saja menimbulkan adanya beban kerja sendiri bagi perawat dan dapat menimbulkan munculnya stres kerja. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di RSUD Darmayu Ponorogo.

Islam telah memberikan pedoman kepada seluruh umat manusia bahwa Al Quran selain sebagai petunjuk hidayah bagi seseorang. Al Quran dengan segala isinya menjelaskan bahwa hidup ini hanyalah untuk beribadah. Al Quran juga memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sesuai syariat agama. Ayat al-Quran tentang beban kerja yaitu, "Ya Allah ya Tuhan kami, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu daripada keluh kesah dan dukacita, aku berlindung kepada-Mu dari

lemah kemauan dan malas, aku berlindung kepada-Mu daripada sifat pengecut dan kikir, aku berlindung kepada-Mu daripada tekanan hutang dan kezaliman manusia.” (HR Abu Dawud 4/353)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan beban kerja perawat terhadap stres kerja perawat di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo

### **1.3.2 Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi beban kerja perawat di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo
- b. Mengidentifikasi stress kerja perawat di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo
- c. Menganalisis hubungan beban kerja perawat dengan stres kerja di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang Ilmu manajemen

keperawatan tentang hubungan beban kerja dan stres kerja perawat.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi pasien

Dengan mengetahui beban kerja perawat dan pengaruhnya terhadap stres kerja perawat, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi stres kerja perawat selain beban kerja.

3. Bagi Rumah sakit tempat penelitian

Memberikan masukan kepada RS atas permasalahan tentang dampak beban kerja terhadap munculnya stress kerja perawat sehingga RS dapat menjadikannya sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

- a. Alpira Febrianti, UIN Alauddin Makassar. Penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rsud Labuang Baji Tahun 202. Stres kerja yang dihadapi tenaga kesehatan selama masa pandemi

Covid-19 memungkinkan mengakibatkan kelelahan kerja yang berpengaruh terhadap penurunan kinerja. Penurunan kinerja pada petugas kesehatan khususnya perawat diakibatkan tingginya penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres kerja dengan kinerja perawat dimasa pandemi covid-19 di RSUD Labuang Baji tahun 2021. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat pelaksana yang bertugas di pelayanan rawat inap di RSUD Labuang Baji Makassar sebanyak di 54 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres kerja yang dialami padaperawat di RSUD Labuang Baji yaitu tingkat stres kerja kategori ringan sebesar 75.9% dan stres kerja kategori sedang sebesar 24.1%. Kinerja perawat di RSUD Labuang Baji yaitu kinerja kategori baik sebesar 83.3% dan kurang baik sebesar 16.7%. Ada hubungan stres kerja berdasarkan gejala psikologis ( $p=0.000$ ), gejala fisik ( $p=0.007$ ), gejala perilaku ( $p=0.010$ ) serta Ada hubungan antara tingkat stress kerja dengan kinerja perawat RSUD Labuang Baji di masa pandemi covid-19 dengan nilai  $p=0.004 < 0.05$ . Diharapkan dapat mengembangkan manajemen diri yang lebih baik melalui kegiatan positif seperti, relaksasi, olahraga, dll sehingga dapat meminimalisirkan terjadinya stres kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

adalah, pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh beban kerja terhadap stres kerja pada perawat. Sedangkan pada penelitian terdahulu adalah melihat pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat. Selain itu pada penelitian ini menggunakan sampel perawat di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu, sedangkan di penelitian terdahulu mengambil sampel perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji.

- b. Rotua A Simanullang, STIKES Elisabeth Medan dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Beban Kerja Perawat Di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019”. Beban kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan perawat dalam menangani pasien per hari disebuah unit rumah sakit dalam melaksanakan kegiatan keperawatan langsung maupun perawatan tidak langsung. Beban kerja penting untuk mengetahui kapasitas kerja perawat agar terdapat keseimbangan antara tenaga perawat dengan beban kerja. Beban kerja yang terlalu banyak dapat menurunkan produktifitas perawat itu sendiri yang dapat menyebabkan penurunan mutu pelayanan keperawatan. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran beban kerja perawat di ruang rawat bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, jumlah responden 21. Instrumen adalah lembar observasi. Hasil penelitian beban kerja perawat

kategori ringan: 20 orang (95,2%) karena seimbang jumlah perawat dengan jumlah pasien di dalam ruangan dan untuk tindakan keperawatan didapatkan rata-rata perawatan langsung 400 menit (28,3%), perawatan tidak langsung 437 menit (30,4%) dan non keperawatan 595 menit (41,3%). Saran agar perawat tetap meningkatkan pelayanan keperawatan di rumah sakit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan *total sampling* sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisa data *univariat* sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisa data *chi-square*.

c. Maya sri, STIKES Bakti Husada Mulia Madiun. Penelitian dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Kabupaten Madiun”. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah banyaknya jumlah kunjungan rawat inap di RSUD Dolopo yang mencapai 8228 pasien. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi beban kerja 106 perawat di ruang rawat inap RSUD Dolopo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan beban kerja dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Dolopo. Desain penelitian ini adalah survey analitik

korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat diruang rawat inap dengan sampel penelitian sejumlah 30 perawat yang diambil secara *non probability sampling* dengan metode *quota sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik rank spearman. Hasil penelitian beban kerja sebagian besar adalah sedang dengan jumlah 14 responden (46.7%). Kepuasan kerja perawat adalah puas sejumlah 15 responden (50%). Uji rank spearman. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $\rho = 0.025$   $\alpha=(0.05)$ , sehingga H1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara beban kerja dengan kepuasan kerja perawat. Semakin berat tingkat beban kerja maka semakin rendah tingkat kepuasan kerja perawat. Untuk meningkatkan kepuasan kerja maka perlu diperhatikan adanya distribusi beban kerja yang seimbang dan faktor-faktor kepuasan kerja yang belum terpenuhi. Pada penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah seluruh perawat yang ada di ruang rawat inap RSUD Dolopo, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh perawat yang ada di ruang UGD dan ICU RSUD Darmayu Ponorogo. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada waktu, populasi, tempat, teknik samplingnya serta analisa data yang digunakan.